



**KEPERCAYAAN
GEREJA MASEHI
ADVENT HARI
KETUJUH**

FIRMAN ALLAH

DOKTRIN NO 1

KITAB SUCI, PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU, ADALAH SABDA ALLAH YANG TERSURAT, OLEH ILHAM ILAHI DIBERIKAN MELALUI ORANG-ORANG KUDUS YANG BERBICARA DAN MENULIS SEMENTARA MEREKA DIGERAKKAN OLEH ROH KUDUS. DALAM KITAB INI, ALLAH MENYAMPAIKAN KEPADA MANUSIA PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN. KITAB SUCI ADALAH PERNYATAAN KEHENDAK ALLAH. KITAB SUCI MERUPAKAN STANDAR TABIAT, UJIAN PENGALAMAN, PENGUNGKAP DOKTRIN-DOKTRIN YANG BERWENANG DAN CATATAN YANG DAPAT DIPERCAYA AKAN PERBUATAN ALLAH DALAM SEJARAH. —

Fundamental Beliefs,—1.

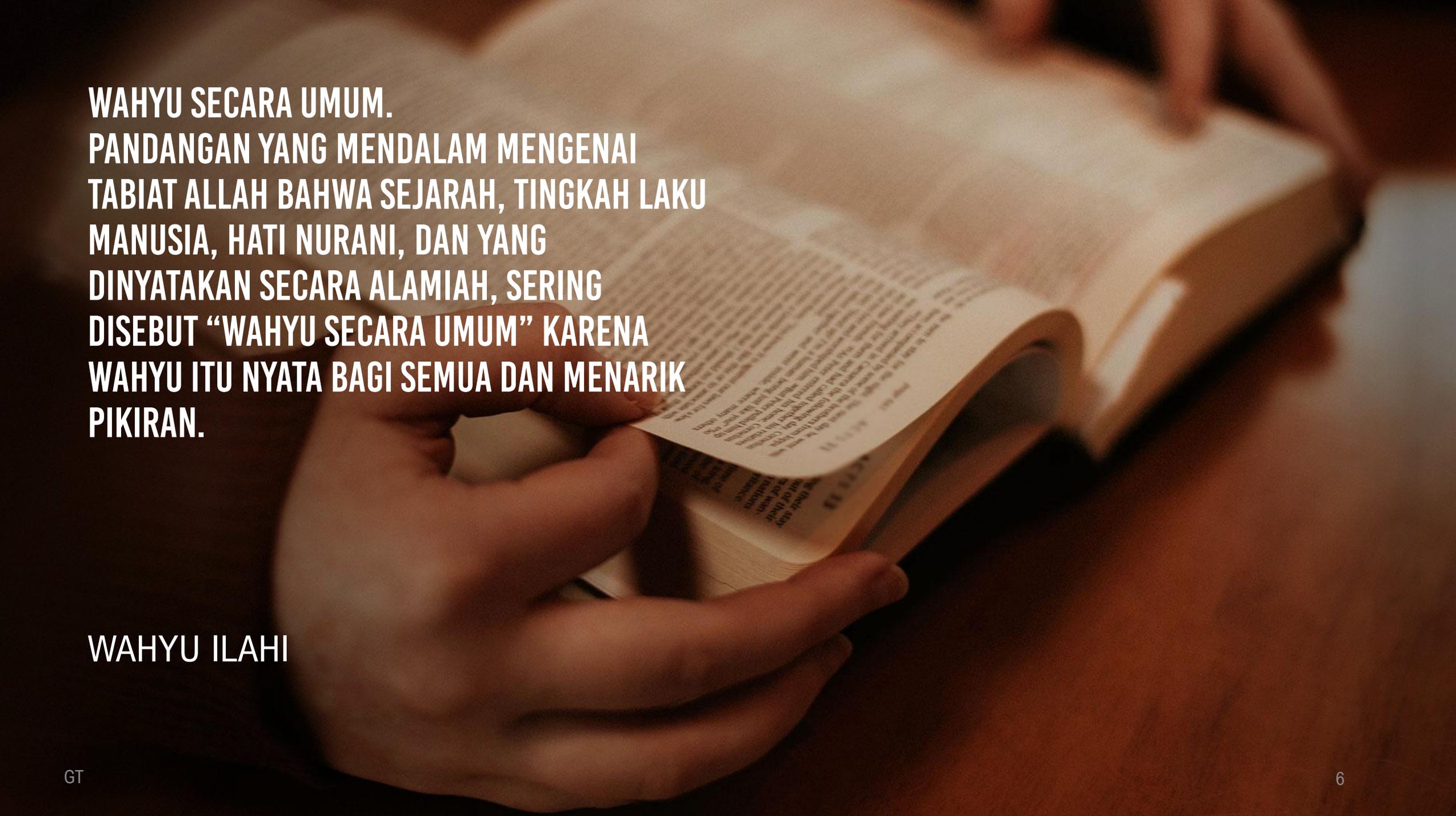
**TIDAK ADA BUKU SEPERTI ALKITAB YANG AMAT
DISUKAI, NAMUN SANGAT DIBENCI DAN
SEKALIGUS DIKECAM.**





KEUNIKAN ALKITAB BUKANLAH KARENA KETIADAAN BANDINGANNYA SECARA POLITIS, KULTURAL, MAUPUN PENGARUH SOSIAL, MELAINKAN DARI SUMBER DAN MASALAH POKOK YANG DIKANDUNGNYA. DENGAN PENYATAAN ALLAH TENTANG ALLAH-MANUSIA YANG UNIK: ANAK ALLAH, YESUS KRISTUS, JURUSELAMAT DUNIA.

WAHYU ILAHI

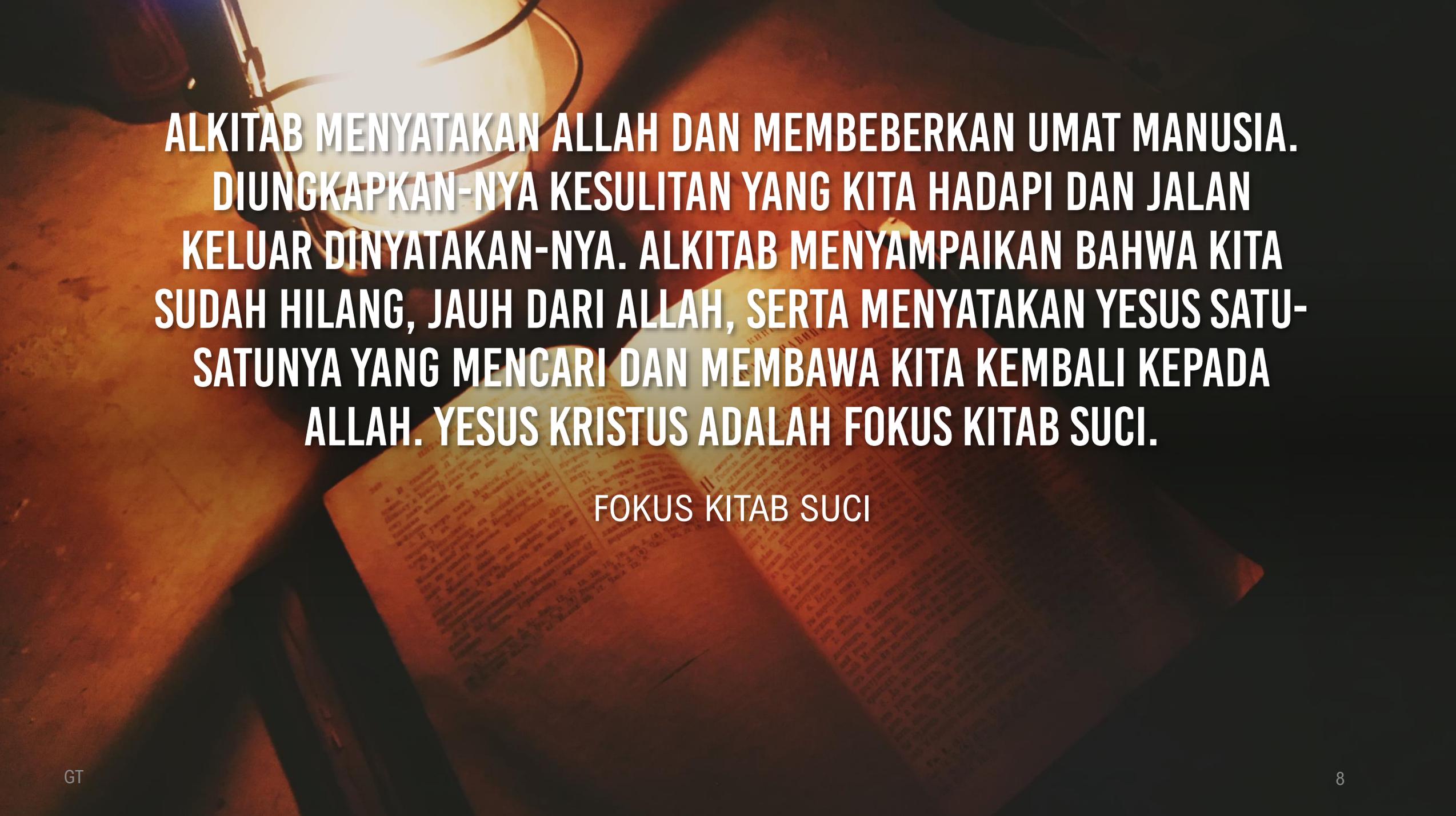


**WAHYU SECARA UMUM.
PANDANGAN YANG MENDALAM MENGENAI
TABIAT ALLAH BAHWA SEJARAH, TINGKAH LAKU
MANUSIA, HATI NURANI, DAN YANG
DINYATAKAN SECARA ALAMIAH, SERING
DISEBUT “WAHYU SECARA UMUM” KARENA
WAHYU ITU NYATA BAGI SEMUA DAN MENARIK
PIKIRAN.**

WAHYU ILAHI

**PENYATAAN ISTIMEWA.
PADA MULA PERTAMA PENYATAAN-NYA MELALUI
PARA NABI; KEMUDIAN PUNCAK PERNYATAAN-NYA
TAMPAK MELALUI YESUS KRISTUS (IBR 1:1, 2).**

WAHYU ILAHI



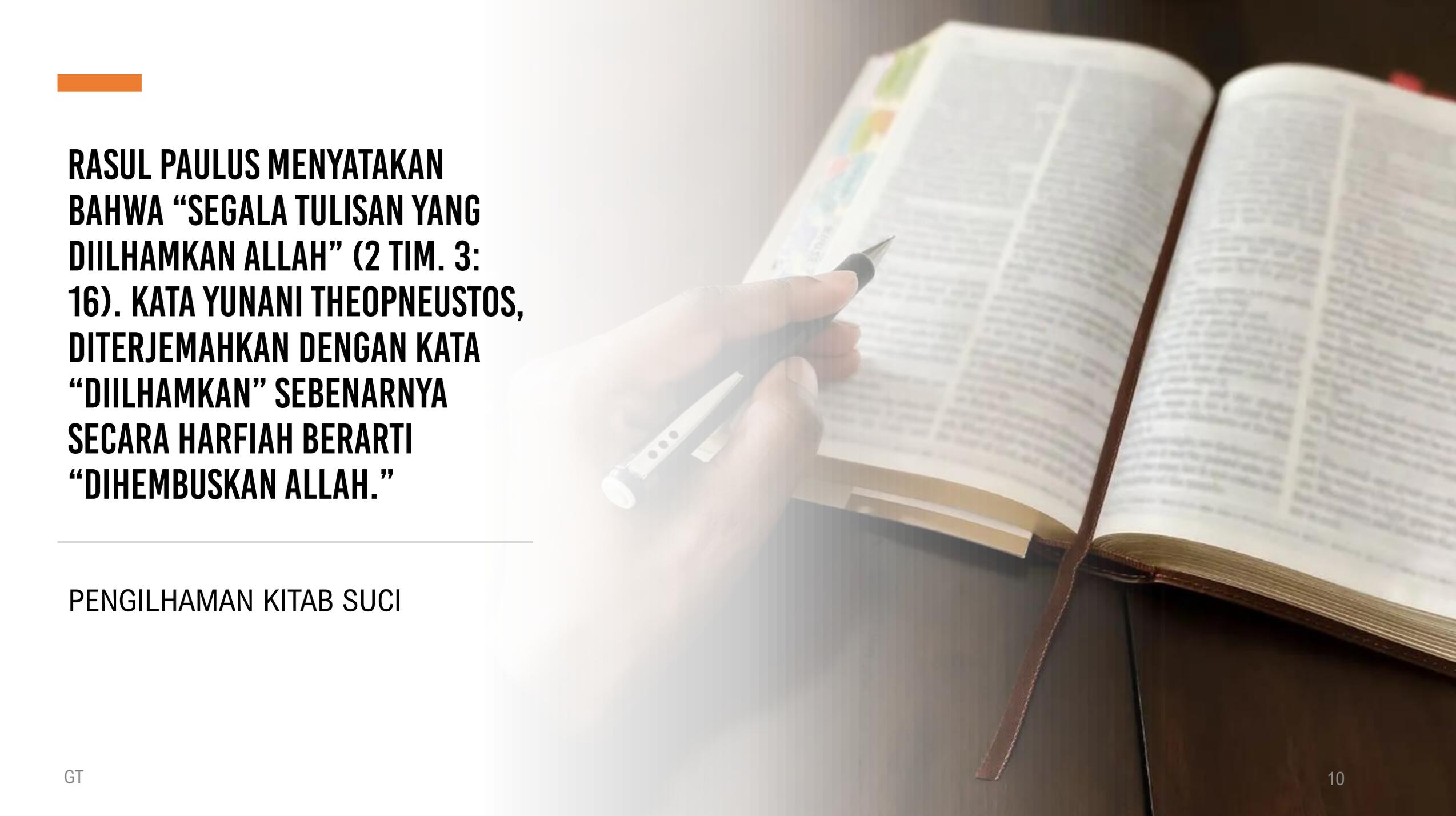
**ALKITAB MENYATAKAN ALLAH DAN MEMBEBERKAN UMAT MANUSIA.
DIUNGKAPKAN-NYA KESULITAN YANG KITA HADAPI DAN JALAN
KELUAR DINYATAKAN-NYA. ALKITAB MENYAMPAIKAN BAHWA KITA
SUDAH HILANG, JAUH DARI ALLAH, SERTA MENYATAKAN YESUS SATU-
SATUNYA YANG Mencari dan membawa kita kembali kepada
ALLAH. YESUS KRISTUS ADALAH FOKUS KITAB SUCI.**

FOKUS KITAB SUCI

OTORITAS KITAB SUCI

Para penulis Alkitab tidak menyatakan bahwa merekalah yang membuat pesan yang disampaikan mereka, melainkan pesan itu diterima mereka dari sumber Ilahi. Hanyalah dengan pernyataan Ilahi mereka dapat “melihat” kebenaran yang telah disampaikan mereka (baca Yes. 1:1; Am. 1:1; Hab. 1:1; Yer. 38:21).



A hand holding a black pen is positioned over an open Bible. The Bible is open to a page with text, and the hand is ready to write. The background is a soft, out-of-focus light.

**RASUL PAULUS MENYATAKAN
BAHWA “SEGALA TULISAN YANG
DIILHAMKAN ALLAH” (2 TIM. 3:
16). KATA YUNANI THEOPNEUSTOS,
DITERJEMAHKAN DENGAN KATA
“DIILHAMKAN” SEBENARNYA
SECARA HARFIAH BERARTI
“DIHEMBUSKAN ALLAH.”**

PENGILHAMAN KITAB SUCI

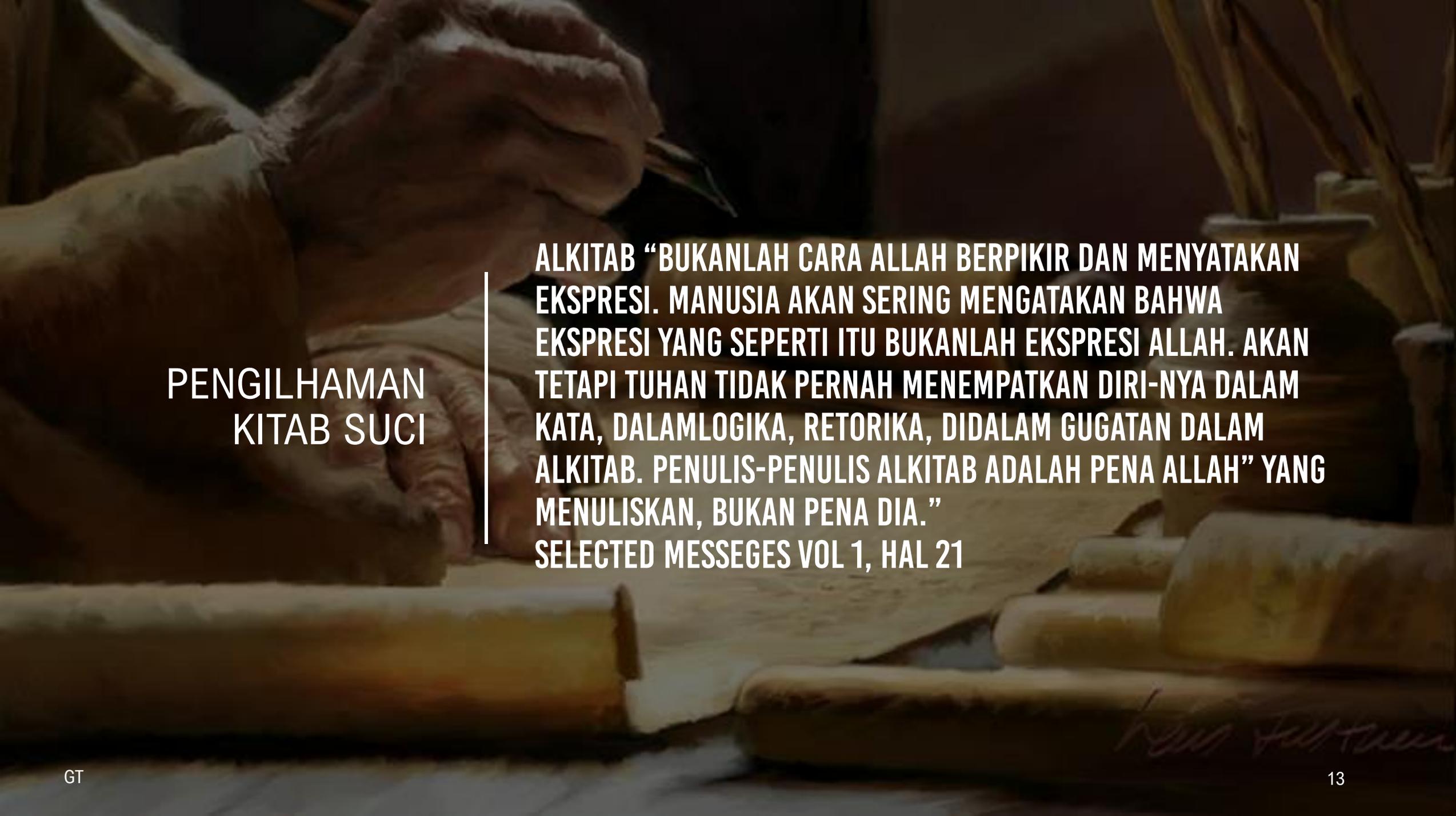
ALLAH “MENGHEMBUSKAN” KEBENARAN KE ALAM PIKIRAN MANUSIA. KEMUDIAN GILIRAN MANUSIA ITULAH UNTUK MENGEKSPRESIKANNYA DALAM KATA YANG KEMUDIAN MENJADI KITAB SUCI. OLEH KARENA ITU, ILHAM ATAU INSPIRASI ADALAH SEBUAH PROSES YANG DIGUNAKAN ALLAH UNTUK MENYAMPAIKAN KEBENARAN-KEBENARAN-NYA YANG ABADI.

PENGILHAMAN KITAB SUCI



**PROSES. PERNYATAAN-PERNYATAAN
INI DIWUJUDKAN DALAM BAHASA
MANUSIA DENGAN SEGALA
KETERBATASAN DAN
KEKURANGANNYA, NAMUN TETAP
MERUPAKAN KESAKSIAN ALLAH. ALLAH
MEMBERI ILHAM KEPADA MANUSIA,
BUKAN KATA DEMI KATA.**

PENGILHAMAN KITAB SUCI

A close-up photograph of a person's hands writing on a scroll with a quill pen. The background is dark and out of focus, showing several other scrolls and a container of quills. The lighting is warm and focused on the hands and the scroll being written on.

PENGILHAMAN KITAB SUCI

ALKITAB “BUKANLAH CARA ALLAH BERPIKIR DAN MENYATAKAN EKSPRESI. MANUSIA AKAN SERING MENGATAKAN BAHWA EKSPRESI YANG SEPERTI ITU BUKANLAH EKSPRESI ALLAH. AKAN TETAPI TUHAN TIDAK PERNAH MENEMPATKAN DIRI-NYA DALAM KATA, DALAM LOGIKA, RETORIKA, DIDALAM GUGATAN DALAM ALKITAB. PENULIS-PENULIS ALKITAB ADALAH PENALAH” YANG MENULISKAN, BUKAN PENALAH.”
SELECTED MESSAGES VOL 1, HAL 21

PENGECEUALIAN.
DALAM SALAH SATU CONTOH KITA DAPATI
TUHAN BERBICARA DAN MENULIS KATA DEMI
KATA DALAM SEPULUH HUKUM. TUHAN YANG
MENYUSUNNYA, BUKAN MANUSIA (KEL.
20:1-17;31:18; UL. 10:4, 5), NAMUN
DEMIKIAN, HAL INI HARUS DIUNGKAPKAN
DALAM BATAS-BATAS BAHASA MANUSIA

PENGILHAMAN KITAB SUCI



PERSAMAAN ANTARA YESUS DENGAN ALKITAB: YESUS ADALAH ALLAH YANG JUGA MANUSIA, YANG ILAHI DAN MANUSIA DISATUKAN. OLEH KARENA ITU, ALKITAB ADALAH PADUAN YANG ILAHI DAN MANUSIAWI. SEBAGAIMANA YANG TELAH DIKATAKAN MENGENAI KRISTUS, DEMIKIAN PULA DIKUKUHKAN MENGENAI ALKITAB BAHWA “FIRMAN ITU TELAH MENJADI MANUSIA, DAN DIAM DI ANTARA KITA” (YOH. 1:14). GABUNGAN MANUSIA ILAHI INI TELAH MEMBUAT ALKITAB MENJADI UNIK DI ANTARA LITERATUR YANG ADA.

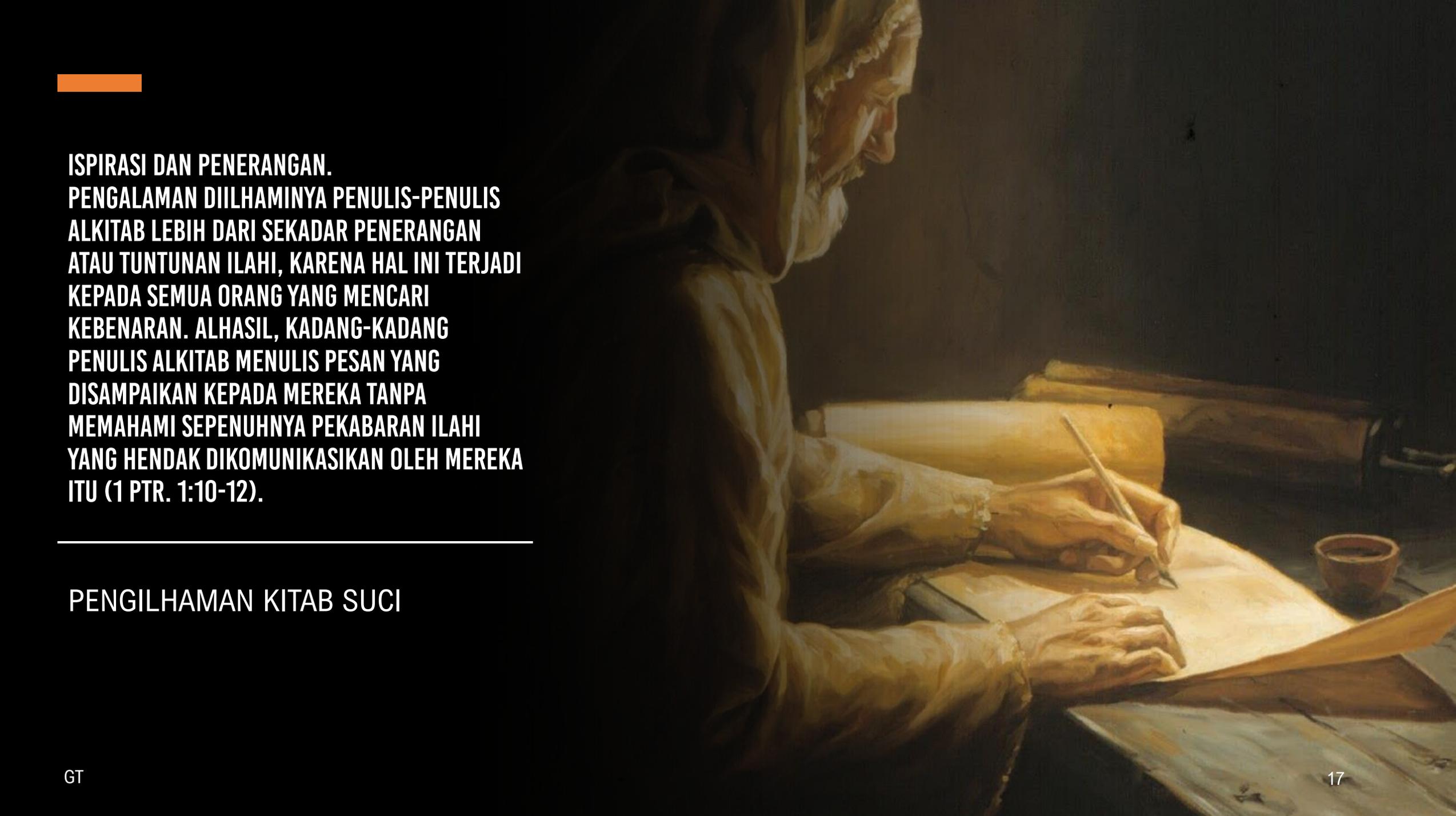
PENGILHAMAN KITAB SUCI





**INSPIRASI DAN PARA PENULIS.
ROH KUDUS MENYIAPKAN BEBERAPA ORANG
TERTENTU UNTUK MENYAMPAIKAN
KEBENARAN ILAHI. ORANG-ORANG YANG
TURUT AMBIL BAGIAN DALAM PENULISAN
ALKITAB DIPILIH BUKAN KARENA BAKAT-
BAKAT ALAMIAH, JUGA BUKAN KARENA
PERNYATAAN WAHYU PERLU MENOBATKAN
ORANG TERSEBUT ATAU MEYAKINKANNYA
MENGENAI HIDUP KEKAL.**

PENGILHAMAN KITAB SUCI

A man with a long white beard, wearing a brown robe, is shown in profile, writing on a large scroll of parchment. He is seated at a wooden desk. The room is dimly lit, with a small bowl of ink and a quill pen on the desk. The background is dark, suggesting an interior setting. The overall mood is one of quiet concentration and historical authenticity.

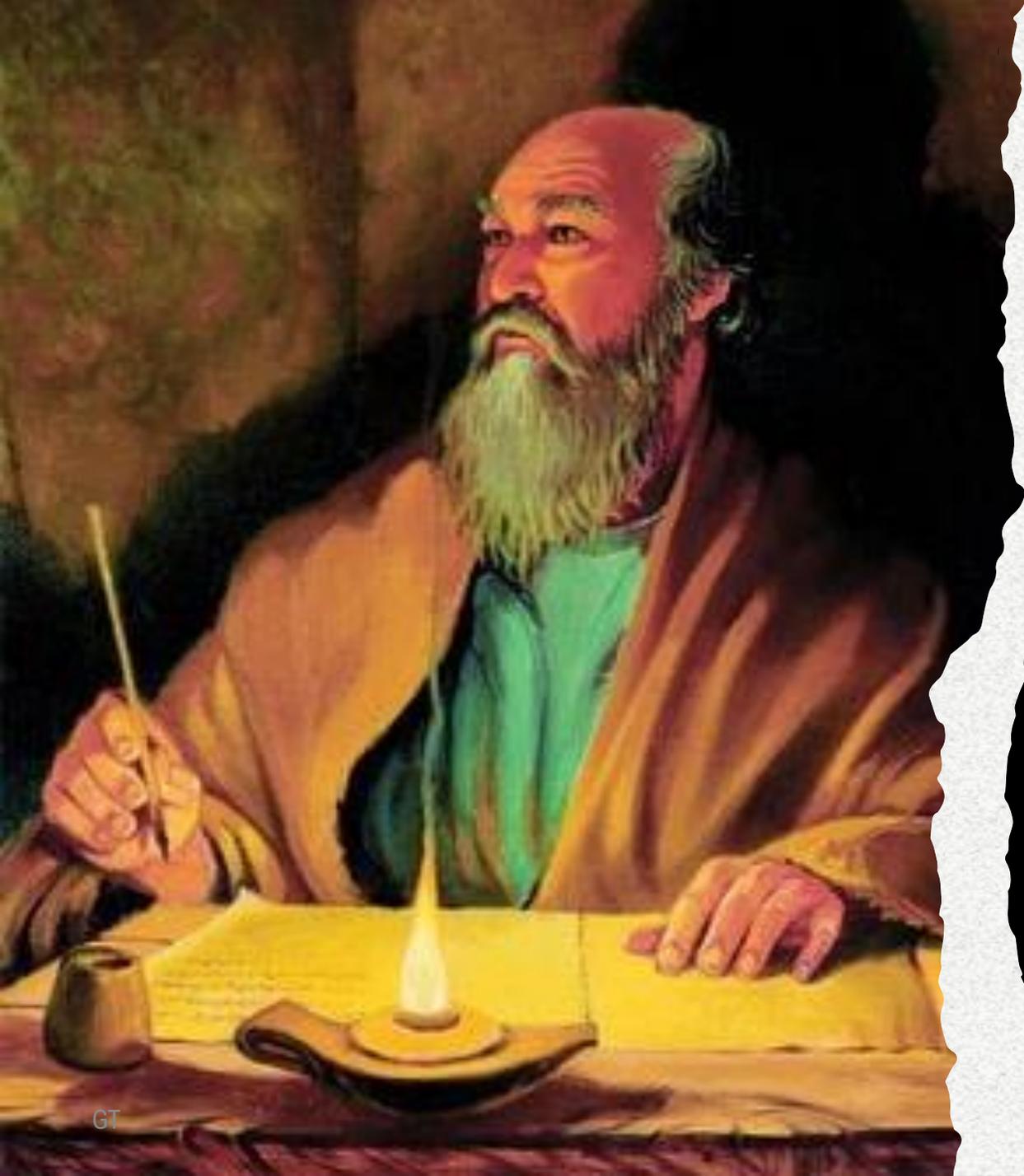
**ISPIRASI DAN PENERANGAN.
PENGALAMAN DIILHAMINYA PENULIS-PENULIS
ALKITAB LEBIH DARI SEKADAR PENERANGAN
ATAU TUNTUNAN ILAHI, KARENA HAL INI TERJADI
KEPADA SEMUA ORANG YANG Mencari
KEBENARAN. ALHASIL, KADANG-KADANG
PENULIS ALKITAB MENULIS PESAN YANG
DISAMPAIKAN KEPADA MEREKA TANPA
MEMAHAMI SEPENUHNYA PEKABARAN ILAHI
YANG HENDAK DIKOMUNIKASIKAN OLEH MEREKA
ITU (1 PTR. 1:10-12).**

PENGILHAMAN KITAB SUCI



**METODE DAN ISI WAHYU.
KERAPKALI ROH KUDUS
MENYAMPAIKAN PENGETAHUAN
DARI ILAHI DENGAN
MENGUNAKAN KHAYAL DAN
MIMPI (BIL. 12:6). KADANG-
KADANG IA BERBICARA DENGAN
JELAS KADANG-KADANG JUGA
MELALUI SUARA BATIN.**

PENGILHAMAN KITAB SUCI



PENGILHAMAN KITAB SUCI

Mengenai isinya, kepada beberapa orang, Roh memperlihatkan peristiwa yang akan terjadi (Dan. 2, 7, 8, 12). Sementara itu, beberapa dari antaranya mencatat kejadian-kejadian yang penting, apakah berdasarkan pengalaman pribadi maupun dengan memilih bahan-bahan dari catatan historis yang ada (Hakim-hakim, 1 Sam., 2 Taw., Injil dan Kisah Para Rasul).

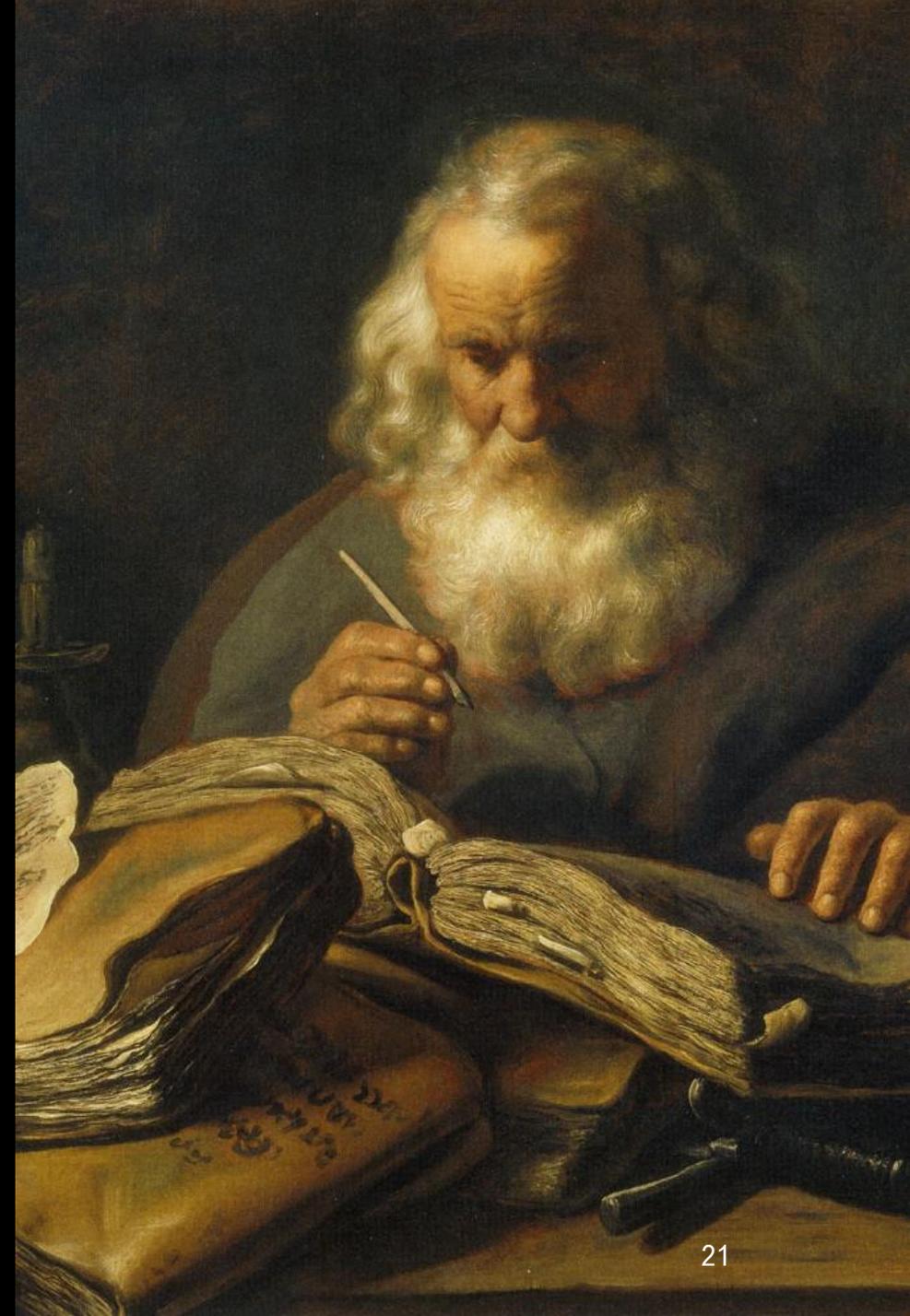


PENGILHAMAN KITAB SUCI

- Inspirasi dan Sejarah. Penegasan Alkitabiah bahwa “segala tulisan yang diilhamkan Allah” bermanfaat serta berkuasa memberi petunjuk moral dan kehidupan rohani (2 Tim. 3:15, 16) tidak ada keragu-raguan mengenai bimbingan Ilahi dalam proses pemilihan. Entah informasi itu berasal dari pengamatan pribadi, sumber lisan maupun tulisan, atau pernyataan langsung, semuanya itu sampai kepada penulis melalui bimbingan Roh Kudus. Ini menjamin bahwa Alkitab layak dipercaya.

PENGILHAMAN KITAB SUCI

- Ketepatan Kitab Suci.
- Walaupun ada usaha-usaha untuk menghancurkannya, Alkitab tetap terpelihara dengan ajaib, bahkan dengan ketepatan yang menakjubkan. Perbandingan penemuan gulungan Dead Sea Scrolls dengan naskah Perjanjian Lama menunjukkan kecermatan penyampaiannya. Hal itu mengukuhkan kelayakannya untuk dipercaya, keterpercayaan atas Kitab Suci sebagai pernyataan kehendak Allah yang tidak pernah salah.





OTORITAS KITAB SUCI

- Pernyataan-pernyataan Kitab Suci.
- Para penulis Alkitab memberikan kesaksian bahwa pekabaran mereka langsung datang dari Tuhan Allah. Itulah “firman Tuhan” yang datang kepada Yeremia, Yehezkiel, Hosea dan yang lain-lain (Yer. 1:1, 2, 9; Yeh. 1:3; Hos. 1:1; Yl. 1:1; Yun. 1:1). Sebagai juru kabar-juru kabar Tuhan (Hag. 1:13; 2 Taw. 36:15), para nabi Tuhan diutus untuk berbicara atas nama-Nya, mengatakan, “Beginilah firman Tuhan Allah” (Yeh. 2:4; bandingkan Yes. 7:7). Firman-Nya mengandung kepercayaan dan otoritas yang dilimpahkan Tuhan.

OTORITAS KITAB SUCI

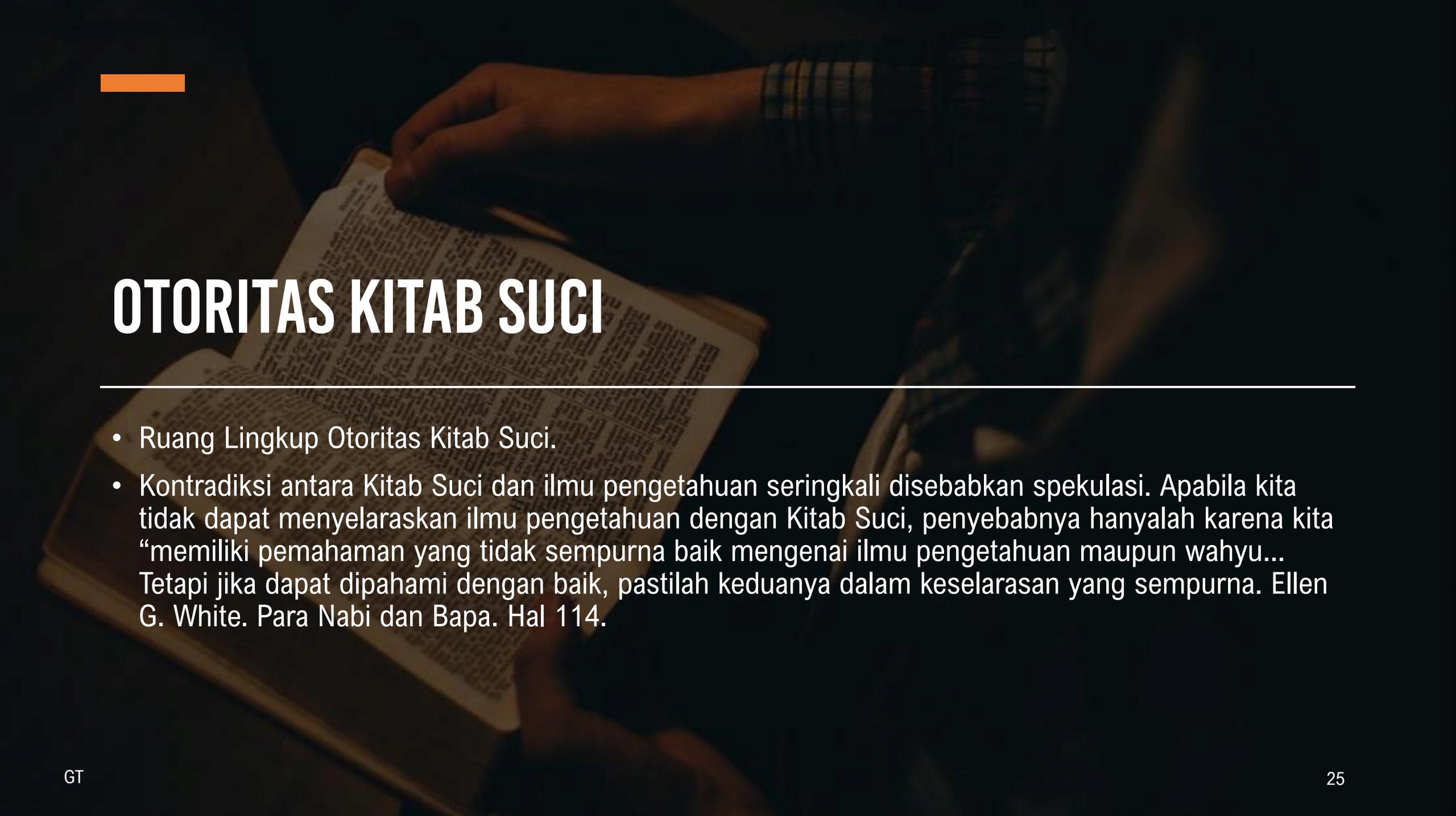
- Yesus dan Otoritas Kitab Suci.
- Selama masa pelayanan-Nya, Yesus menekankan otoritas Kitab Suci. Yesus menempatkan Alkitab di atas tradisi dan pendapat-pendapat manusia. Ia mengecam orang-orang Yahudi karena mengesampingkan otoritas Kitab Suci (Mrk. 7:7-9),





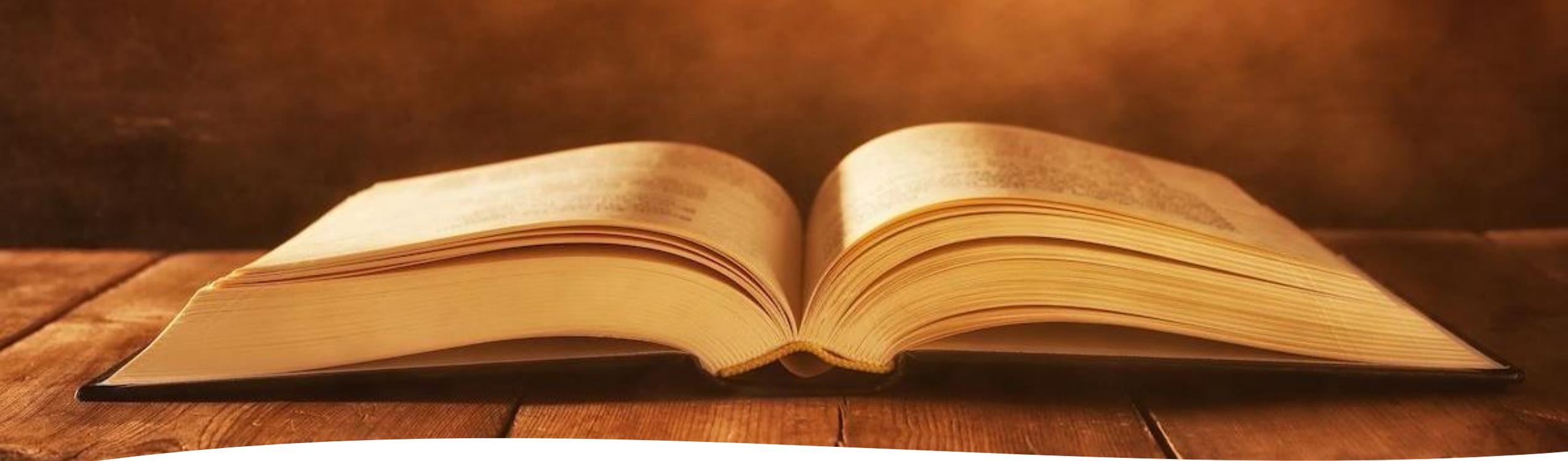
OTORITAS KITAB SUCI

- Roh Kudus dan Otoritas Kitab Suci.
- “Tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku”: ‘Yesus adalah Tuhan,’ selain oleh Roh Kudus” (1 Kor. 12:3). Demikian pulalah dengan Firman Allah yang tertulis. Tanpa penerangan Roh Kudus pikiran kita tidak akan dapat memahami dengan tepat Alkitab itu, atau mengakuinya sebagai kehendak otoritas Allah



OTORITAS KITAB SUCI

- Ruang Lingkup Otoritas Kitab Suci.
- Kontradiksi antara Kitab Suci dan ilmu pengetahuan seringkali disebabkan spekulasi. Apabila kita tidak dapat menyelaraskan ilmu pengetahuan dengan Kitab Suci, penyebabnya hanyalah karena kita “memiliki pemahaman yang tidak sempurna baik mengenai ilmu pengetahuan maupun wahyu... Tetapi jika dapat dipahami dengan baik, pastilah keduanya dalam keselarasan yang sempurna. Ellen G. White. Para Nabi dan Bapa. Hal 114.

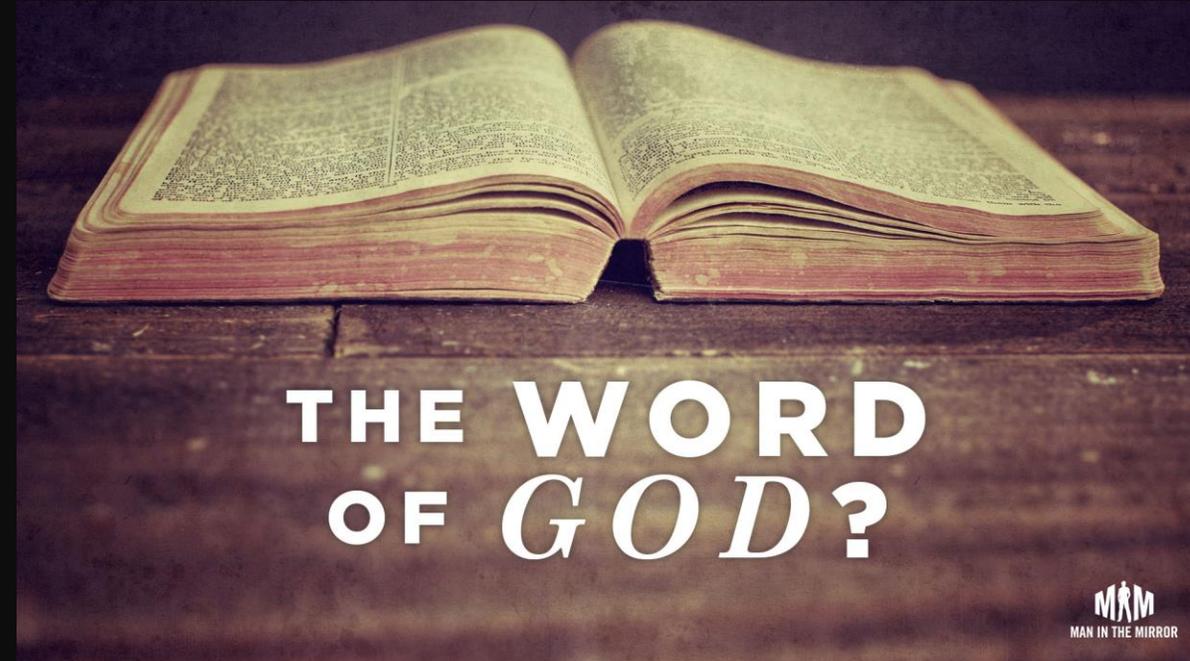


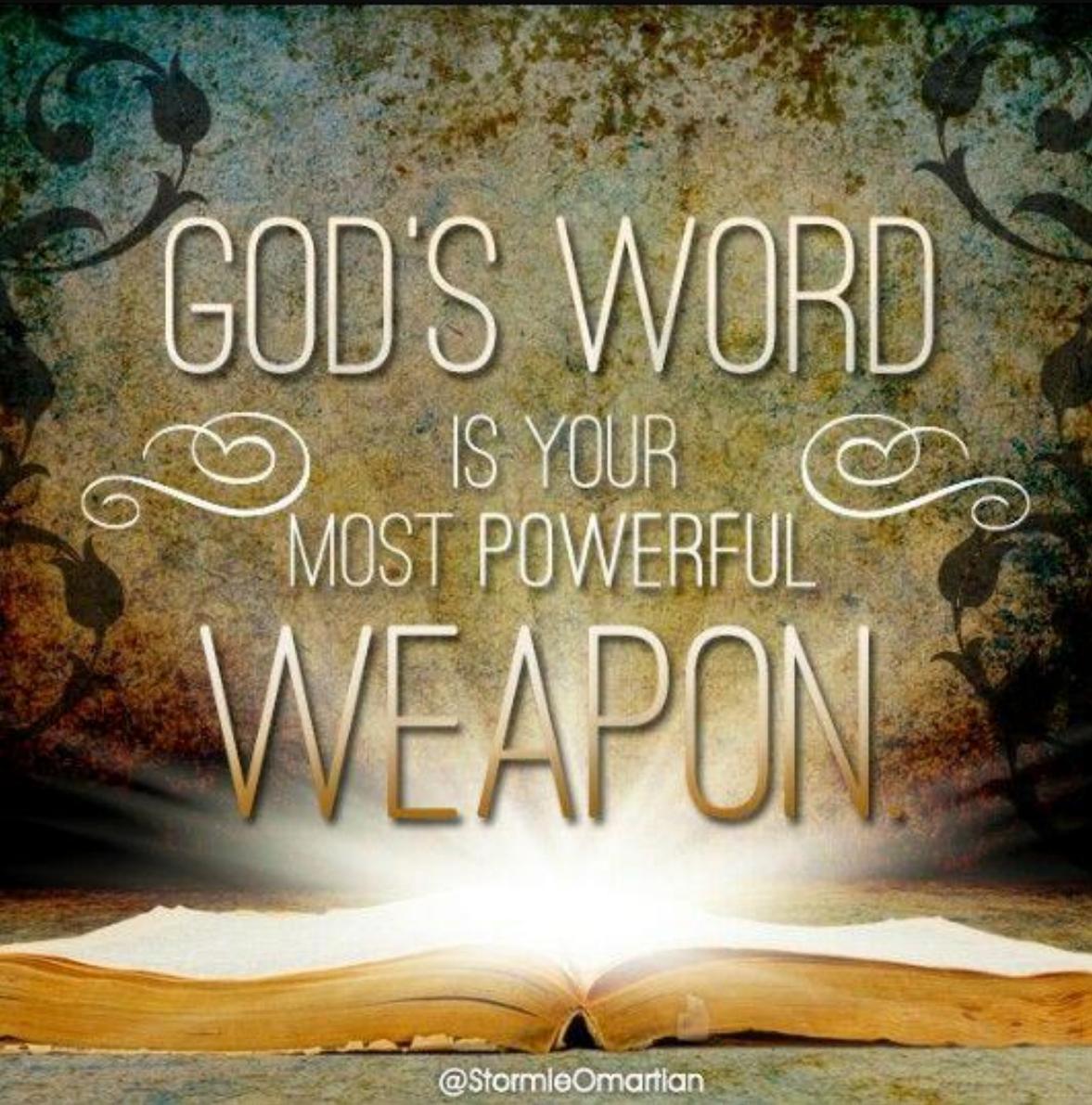
OTORITAS KITAB SUCI

- Ruang Lingkup Otoritas Kitab Suci.
- Karunia Roh tidak lebih tinggi daripada Alkitab; sesungguhnya, justru karunia-karunia itu haruslah diuji oleh Alkitab, kalau karunia itu tidak sesuai dengannya, maka haruslah disingkirkan karena karunia yang demikian adalah palsu. “Akan torat dan assyahadat, barangsiapa yang berkata-kata tiada setuju dengan perkataan itu, sekali-kali tiada akan terbit fajar baginya” (Yes. 8:20)

KESATUAN KITAB SUCI

- Pembacaan Kitab Suci secara dangkal akan membuahkan pemahaman yang dangkal pula. Akan tetapi, barangsiapa yang membuka pikiran kepada penerangan Roh Allah, barang siapa yang mau menyelidik kebenaran-kebenaran yang terpendam dengan sabar dan dengan doa, akan menemukan bukti-bukti dalam Alkitab yang merupakan satu kesatuan dalam pengajaran mengenai prinsip-prinsip keselamatan. Ternyata Alkitab bukanlah sesuatu yang membosankan.
- Sebaliknya, Alkitab sangat kaya dan beraneka ragam dalam kesaksian yang amat serasi dalam keindahannya yang ajaib dan unik. Karena keanekaragaman yang terkandung di dalamnya, ragam-ragam pandangan itu sungguh baik untuk memenuhi keperluan manusia sepanjang zaman.





KESATUAN KITAB SUCI

- Pemahaman atas “pernyataan yang progresif’ ini berperan dalam menanamkan pemahaman atas Alkitab dan kesatuannya. Sekalipun ditulis dalam generasi yang berbeda, kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) tetap tidak dapat dipisahkan; keduanya saling tidak bertentangan.
 - Kedua saksi itu satu sebagaimana Tuhan Allah esa adanya. PL, melalui nubuatan-nubuatan dan perlambang, menyatakan Injil Juruselamat yang akan datang; PB, melalui kehidupan Yesus, menyatakan Juruselamat yang telah datang Injil dalam wujud yang nyata. Kedua-duanya menyatakan Allah yang sama. PL bertindak sebagai fondasi bagi PB. Di dalamnya disediakan kunci untuk membuka PB sementara PB menjelaskan misteri PL.
-



FIRMAN ALLAH

DOKTRIN NO 1